

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Koperasi Sekolah

a. Pengertian Koperasi Sekolah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “Koperasi ialah perserikatan yang memiliki tujuan memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggotanya dengan menjual barang keperluan sehari-hari dengan harga yang lebih murah”.

Dalam penelitian Muzawir dkk dalam Nikmah (2018, hlm. 37) juga menjelaskan:

Hakikat koperasi sekolah bukan hanya semata-mata menyediakan berbagai sarana dan kebutuhan material yang diperlukan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga mampu melatih dan mendidik peserta didik dalam mengembangkan kewirausahaan dan pribadi yang berani, tangguh, mandiri, tanggung jawab, kreatif, inovatif dan memiliki keterampilan tidak dilakukan dalam kelas saja, tetapi hal tersebut bisa dilakukan pula dalam sebuah organisasi atau ekstrakurikuler.

Menurut Suwandi (1986, hlm. 2) ”Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari peserta didik-peserta didik sekolah dasar, sekolah menengah tingkat pertama, sekolah menengah tingkat atas, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan lainnya yang setaraf”.Koperasi sekolah merupakan sarana untuk belajar berwirausaha bagi peserta didik-siswi di sekolah. Koperasi sekolah mempunyai anggota seluruh warga yang ada di sekolah dengan peserta didik sebagai pengurus koperasi sekolah dan guru sebagai pembimbing.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koperasi sekolah merupakan organisasi ekonomi yang berada di lingkungan sekolah dengan beranggotakan dan dikelola oleh peserta didik dan guru pada sekolah tersebut yang menjual kebutuhan peserta didik, guru, dan warga sekolah lainnya dengan harga relatif lebih murah.

b. Dasar Hukum Koperasi Sekolah

Menurut Suwandi (1986, hlm.7) “Landasan idil koperasi adalah seluruh kegiatannya didasarkan atas falsafah Pancasila”. Dasar hukum

koperasi dalam UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. Koperasi memiliki misi untuk berperan nyata dalam menyusun perekonomian yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran orang-seorang. Menurut Undang-Undang no 17 tahun 2012 tentang Pengkoprasian “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi”. Nikmah (2018, hlm. 37) mengemukakan sebagai berikut:

“Koperasi sekolah dibentuk berdasarkan surat keputusan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, serta Departemen Transmigrasi dan Koperasi yang dituangkan dalam surat keputusan pada tanggal 18 Juli 1972 No.275/KPTS/MENTTRANS KOP/72. Di dalam surat keputusan tersebut ditegaskan bahwa koperasi dapat didirikan di sekolah-sekolah baik sekolah negeri maupun sekolah swasta atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya.”

Koperasi sekolah adalah koperasi yang berdiri dilingkungan sekolah yang didirikan berdasarkan surat keputusan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, serta Departemen Transmigrasi dan Koperasi dengan landasan idil Pancasila.

c. Tujuan Koperasi Sekolah

Undang-Undang Dasar No 17 tahun 2012 pasal 4 menyatakan “Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”. Koperasi didirikan untuk membangun dan mengembangkan potensi ekonomi anggota pada khususnya serta masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Tujuan koperasi sekolah ialah untuk mensejahterakan para anggotanya. Menurut Suwandi (1986, hlm. 3) tujuan koperasi sekolah ialah sebagai berikut:

- a) Untuk menunjang pendidikan yang dilakukan di dalam kelas dengan berbagai tindakan praktek yang berhubungan dengan kegiatankoperasi
- b) Dalam praktek koperasi sekolah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peralatan sekolah masing-masing peserta didik
- c) Menghindarkan terjadinya pertentangan kepentingan dikalangan pembimbing yang ada diantara mereka berusaha mencari keuntungan dari kegiatan usaha koperasisekolah
- d) Untuk menanamkan rasa harga diri, untuk menanamkan kesamaan derajat, dan untuk menumbuhkan ajaran demokrasi serta membangkitkan sikap berani mengemukakan pendapat peserta didik yang menjadianggotanya.

Melalui halaman <http://dinaskoperasiukmtaput.blogspot.com/> Dinas Koperasi dan UKM Tapanuli Utara dalam (2017) mengatakan bahwa tujuan koperasi sekolah sebagai berikut:

- 1) Mendidik, menanamkan, dan memelihara suatu kesadaran hidup gotong royong, dan jiwa demokratis diantara para peserta didik.
- 2) Mendorong tumbuhnya kesadaran serta semangat berkoperasi di kalangan peserta didik.
- 3) Mendidik dan menanamkan jiwa kewirausahaan (entrepreneurship) di kalangan peserta didik.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkoperasi di kalangan anggota yang berguna bagi para peserta didik untuk bekal terjun di masyarakat.
- 5) Menunjang program pembangunan pemerintah di sektor perkoperasian melalui program pendidikan sekolah.
- 6) Membantu dan melayani pemenuhan kebutuhan ekonomi para peserta didik melalui pengembangan koperasi sekolah.

Memperhatikan pendapat pakar di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan koperasi sekolah ialah untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan ekonomi peserta didik, memajukan kesejahteraan anggota serta

menanamkan nilai gotong royong, meumbuhkan pengetahuan dan keterampilan mengenai koperasi.

d. Fungsi Koperasi Sekolah

Melalui halaman <http://dinaskoperasiukmtaput.blogspot.com/> Dinas Koperasi dan UKM Tapanuli Utara dalam (2017) mengatakan bahwa koperasi sekolah berfungsi sebagai wadah untuk mendidik bagi tumbuhnya kesadaran berkoperasi di kalangan peserta didik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dalam pasal 4 menyatakan fungsi dan peran koperasi adalah:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Menurut Khaerunisa (2014, hlm. 18) dalam penelitiannya mengenai fungsi koperasi sekolah sebagai berikut:

- a. Agar para peserta didik memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan, dan jiwa demokratis.
- b. Agar peserta didik memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis dalam hal pengelolaan koperasi sekolah melalui latihan-latihan maupun praktik kerja nyata.
- c. Menanamkan dan memupuk rasa tanggung jawab peserta didik dalam hidup bergotong royong di masyarakat.
- d. Menunjang program pembangunan pemerintah di sektor usaha melalui program pendidikan di sekolah.
- e. Menumbuhkan aspirasi dan partisipasi masyarakat sekolah terhadap koperasi, sekaligus sebagai sarana untuk menanamkan jiwa, semangat, serta sikap wirausaha.

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan fungsi koperasi sekolah adalah untuk menanamkan jiwa demokratis pada peserta didik, mempermudah pemenuhan kebutuhan peserta didik disekolah, serta berfungsi koperasi sekolah di kalangan peserta didik dilaksanakan dalam

rangka menunjang pendidikan peserta didik dalam rangka menumbuhkan jiwa serta sikap wirausahawan.

e. Manfaat Koperasi Sekolah

Menurut Nikmah dalam penelitiannya (2018, hlm. 37) “Koperasi sekolah memiliki banyak manfaat bagi semua anggota koperasi, di antaranya ialah sebagai sarana pembelajaran mengenai kewirausahaan, melatih kerjasama antar warga sekolah yang ada, dan juga untuk melatih karakter wirausaha yang didapatkan dari kegiatan koperasi sekolah. Dengan manfaat-manfaat di atas diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha bagi peserta didiknya”. Mustofa (2016, hlm 124) mengemukakan bahwa koperasi sekolah sebagai badan usaha memberikan manfaat terhadap para peserta didik sebagai anggota koperasi sekolah. Pertama, peserta didik dapat secara langsung mengenal, melihat, dan mempraktekkan teori dalam kehidupan nyata di koperasi sekolah. Kedua, koperasi sekolah digunakan sebagai sarana pembelajaran berusaha, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan berusaha yang bermanfaat untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang berakibat tumbuhnya keberanian untuk berusaha secara mandiri sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Menurut Priambodo dalam Mustofa (2016 : 124)

Koperasi sekolah memiliki nilai dan potensi yang strategis dan menjadi aktor utama untuk mengatasi permasalahan perluasan kesempatan kerja dan pertumbuhan wirausaha baru. Melalui kegiatan koperasi sekolah, para lulusan SD, SMP dan SMTA yang tidak melanjutkan sekolah, dipersiapkan untuk memiliki alternatif menjadi pencari kerja atau menjadi wirausaha. Letak strategis koperasi sekolah diwujudkan dalam bentuk menyiapkan secara dini mental dan jiwa kewirausahaan anak sejak di bangku sekolah dasar, memberikan alternatif untuk menjadi pencari kerja atau orang yang menciptakan kerja sebagai wirausaha. Keberadaan koperasi sekolah dapat digunakan sebagai wahana pembelajaran berkoperasi dan berusaha untuk mengasah dan mengembangkan potensi kewirausahaan sehingga nantinya mereka memiliki alternatif menjadi wirausaha mandiri atau sebagai pencari kerja.

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan koperasi memiliki banyak manfaat menanamkan karakter-karakter positif pada peserta didik

dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk mengatasi permasalahan ekonomi di Indonesia seperti pengangguran dan kemiskinan.

f. Prinsip Koperasi Sekolah

Koperasi merupakan salah satu organisasi ekonomi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Menurut (Undang – Undang No 25 Tahun 1992) prinsip – prinsip koperasi adalah sebagai berikut:

- a) Keanggotannya bersifat sukarela dan terbuka
- b) Pengelolaannya dilakukan secara demokratis
- c) Pembagian sisa hasil usaha secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- d) Pemberian balas jasa tidak terkait dengan besarnya setoran modal
- e) Kemandirian
- f) Pendidikan koperasi
- g) Kerjasama antar koperasi

Prinsip-Prinsip tersebut sejalan dengan Hendrojogi dalam Khairunisa (2014, hlm. 21) diantaranya:

- 1) Sukarela dan Keanggotaan Terbuka Koperasi adalah organisasi sukarela, terbuka untuk semua orang yang mampu menggunakan layanannya, dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan tanpa perbedaan dalam hal gender, sosial, ras, politik, dan agama.
- 2) Pengawasan Demokrasi Anggota Koperasi adalah organisasi yang demokratis diawasi oleh anggotanya, yang secara aktif berpartisipasi dalam setiap kebijakan dan pembuatan keputusan, setiap anggota koperasi mempunyai hak suara yang sama.
- 3) Partisipasi Ekonomi Anggota Para anggota memberikan kontribusi yang sama terhadap modal koperasi mereka, dan diawasi secara demokratis. Sekurangnya sebagian modal itu adalah milik bersama. Para anggota biasanya menerima kompensasi terbatas, jika ada modal yang diberikan sebagai persyaratan anggota. Para anggota mengalokasikan pembangunan koperasi mereka. Manfaat bagi para anggota adalah dalam bentuk proporsi dari transaksi mereka dengan koperasi; mendukung aktivitas lainnya yang telah disetujui dalam keanggotaan.
- 4) Otonomi dan Kebebasan Koperasi adalah organisasi otonom yang berdikari dan dikontrol oleh para anggota. Jika koperasi membuat kesepakatan dengan organisasi lain, termasuk pemerintah atau meneambah modal dari sumber diluarnya mereka melakukannya dengan memastikan kontrol secara demokratis oleh para anggota dan dengan mempertahankan otonomi koperasi mereka.

- 5) Pendidikan, Pelatihan dan Informasi Koperasi menyediakan pendidikan dan pelatihan untuk para anggotanya, para wakil terpilih, manajer, pegawai sehingga mereka 22 dapat berkontribusi dalam mengembangkan koperasi milik mereka. Mereka menyampaikan informasi untuk masyarakat umum terutama peserta didik muda.
- 6) Kerja Sama Antar Koperasi Koperasi melayani anggotanya secara lebih efektif dan memperkuat gerakan koperasi dengan cara berkerja sama melalui struktur-struktur lokal, nasional, regional dan internasional.
- 7) Perhatian Pada Komunitas Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan dari anggotanya melalui kebijakan yang telah disetujui para anggota.

Berdasarkan prinsip – prinsip koperasi Indonesia tersebut, dapat diambil peneliti mengemukakan bahwa koperasi sebagai organisasi harus mampu bekerjasama dan melaksanakan kegiatan usahannya untuk mencapai tujuan sehingga dapat menjadi mandiri. Demikian juga dengan koperasi sekolah yang harus dilandasi prinsip – prinsip dalam menjalankan kegiatannya agar mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

g. Partisipasi Pengurus Koperasi Sekolah

Pada pasal 29 dalam UU RI No 17 tahun 2012 menyatakan “Anggota memiliki kewajiban a. Mematuhi Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan keputusan Rapat Anggota, b. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi, dan c. mengembangkan dan memelihara nilai”. Pasal 5 ayat 1 menyatakan “Nilai yang mendasari kegiatan Koperasi yaitu: kekeluargaan, menolong diri sendiri, bertanggung jawab, demokrasi, persamaan, berkeadilan, dan kemandirian. Kemudian pada ayat 2 undang-undang tersebut juga dijelaskan nilai yang diyakini Anggota Koperasi yaitu: Kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain.

Menurut Sartika (2013, hlm 30) menyatakan sebagai berikut:

- 1) Dalam kedudukan sebagai pemilik, aktif dalam dua hal dibawah ini:
 - a) Memberikan kontribusinya dalam bentuk keuangan terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasinya dan melalui usaha-usaha pribadinya.
 - b) Mengambil bagian dalam penetapan tujuan pembuatan keputusan dan dalam proses pengawasan terhadap tata kehidupan koperasinya.

- 2) Dalam kedudukannya sebagai pelanggan/pemakai, memanfaatkan berbagai kesempatan yang bersifat menunjang kepentingan-kepentingan yang disediakan perusahaan koperasinya.

Kartasapoetra dalam Gustati (2016, hlm. 516) mengatakan bahwa partisipasi anggota aktif dapat diwujudkan dengan:

- 1) Membayar iuran wajib secara tertib dan teratur atau sering disebut dengan simpanan pokok dan wajib.
- 2) Menabung sukarela sehingga akan dapat menambah modal koperasi (membayar simpanan sukarela).
- 3) Memanfaatkan jasa koperasi seperti membeli barang/belanja barang-barang dari koperasi.
- 4) Memanfaatkan dana pinjaman koperasi dengan taat mengangsur.
- 5) Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif.

Menurut Rusidi dalam Gustiati (2016, hlm 516) bahwa partisipasi anggota berdasarkan statusnya dapat diperinci menjadi:

- 1) Partisipasi anggota dalam RAT

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dimana dalam rapat ini semua anggota berhak menghadirinya. Dalam rapat, anggota diharapkan dapat terlibat langsung untuk menentukan perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan koperasi ke depan. Karena pada dasarnya rapat anggota sebagai kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi sebagai sarana yang dapat digunakan untuk menentukan arah kebijakan yang diambil untuk satu periode yang akan datang. Semua kebijakan yang akan diambil oleh pengurus harus mengacu pada hasil rapat anggota.

- 2) Partisipasi anggota dalam penanaman modal melalui simpanan

Permodalan koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan hibah. Sedangkan modal pinjaman berasal dari anggota, koperasi lainnya dan/atau anggota, Bank, dan lembaga-lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya atau sumber-sumber lain yang sah (UU No. 25 Tahun 1992 pasal 41). Permodalan koperasi melalui simpanan antara lain : (1) Simpanan pokok, (2) Simpanan sukarela, (3)

Simpanan wajib dan khusus, dan (4) Sisa Hasil Usaha dan cadangan-cadangan.

- 3) Partisipasi anggota dalam memanfaatkan pelayanan yang disediakan koperasi

Menurut Sukamdiyo dalam Gustati (2016, hlm 517) salah satu tujuan pendidikan koperasi yaitu mengubah perilaku dan kepercayaan serta menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat, khususnya para anggota koperasi tentang arti penting atau manfaat untuk bergabung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha dan pengambilan keputusan koperasi sebagai perbaikan terhadap kondisi sosial ekonomi mereka. Di sini anggota selain berperasn sebagai pemilik koperasi juga berperan sebagai pengguna atau pelanggan dari setiap kegiatan usaha koperasi. Untuk partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi dapat dilihat dari kesediaan mereka menggunakan berbagai macam jasa koperasi yang disediakan.

Partisipasi merupakan keikutsertaan serta keterlibatan mental dan emosional pengurus koperasi sekolah untuk memberikan kontribusi dan bertanggungjawab baik langsung maupun tidak langsung terhadap tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

2. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Basrowi (2016, hlm 34) “Wirausaha adalah orang yang memiliki kreativitas dan inovatif sehingga mampu menggali dan menemukan peluang dan mewujudkan menjadi usaha yang menghasilkan nilai atau laba”. Sumarsono dalam Wira & Gustati (2016, hlm. 1) berpendapat bahwa wirausaha adalah seseorang yang berani mengambil resiko, dicontohkan pada petani, pedagang, pengrajin, dan milik usaha lainnya yang berani membeli produk baku pada harga tertentu dan menjualnya pada harga yang belum ditentukan sebelumnya, oleh karena itu orang-orang ini bekerja pada situasi dan kondisi yang beresiko.

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Walgito (2004, hlm 51) “Minat adalah keadaan dimana seseorang menaruh perhatian dan disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut”. Minat sangat berfungsi bagi manusia karena dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga dapat membawa manusia pada hal-hal yang dianggap tidak perlu menjadi hal yang bermanfaat dalam dirinya karena timbulnya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa membebani orang lain.

Walgito (2004, hlm. 234) mengungkapkan “Minat berwirausaha adalah motif yang timbul karena organisme tertarik pada obyek sebagai hasil eksplorasi, sehingga organisme mempunyai minat terhadap obyek yang bersangkutan”. Menurut Basrowi (2016, hlm.34) “Minat berwirausaha adalah perubahan sikap dan pandangan generasi muda calon intelektual bangsa kita dan perubahan sikap orang tua yang menyenangkan dan mengizinkan putra-putrinya untuk terjun kebidang bisnis”. Para remaja banyak mengatakan bahwa mereka sangat menyenangkan kegiatan bisnis, karena pekerjaan bisnis cukup menjanjikan dimasa depan. Untuk mengantisipasi pekerjaan bisnis, mereka mempersiapkan bekal, berupa mental dan keterampilan menunjang.

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah suatu keinginan, hasrat, atau ketertarikan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa paksaan dengan sendirinya untuk memulai berwirausaha dan siap dalam menghadapi risiko dan tantangan dalam usahanya tersebut.

b. Fungsi wirausaha

Wirausaha memiliki fungsi yang penting bagi perekonomian suatu Negara. Saiman (2015, hlm. 45) menyatakan setiap wirausaha memiliki fungsi pokok dan fungsi tambahan sebagai berikut:

- 1) Fungsi pokok wirausaha yaitu:
 - a) Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil resiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan.
 - b) Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan.
 - c) Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani
 - d) Menghitung skala usaha yang diinginkan.
 - e) Menentukan permodalan yang diinginkan (modal sendiri dan modal dari luar) dengan komposisi yang menguntungkan
 - f) Memilih dan menetapkan criteria pegawai/karyawan dan memotivasinya
 - g) Mengendalikan secara efektif dan efisien
 - h) Mencari dan menciptakan berbagai cara baru
 - i) Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input serta mengolahnya menjadi barang dan atau jasa yang menarik
 - j) Memasarkan barang dan atau jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan dan sekaligus dapat memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimal
- 2) Fungsi tambahan wirausaha, yaitu:
 - a) Mengenal lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha.
 - b) Mengendalikan lingkungan kearah yang menguntungkan bagi perusahaan
 - c) Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan akibat dari limbah usaha yang mungkin dihasilkan.
 - d) Meluangkan dan peduli atas CSR. Setiap pengusaha harus peduli dan turut serta bertanggung jawab terhadap lingkungan social disekitarnya.

Menurut Zimmerer dalam Suryana (2013, hlm. 61) bahwa fungsi wirausahawan adalah menciptakan nilai barang dan jasa dipasar melalui proses kombinasi sumberdaya dengan cara-cara yang baru dan berbeda untuk dapat melakukan persaingan . Fungsi wirausaha secara mikro dalam perusahaan ialah menanggung resiko dan ketidakpastian, mengombinasikan sumber-sumber ke dalam cara yang baru dan berbeda, menciptakan nilai tambah, menciptakan usaha-usaha baru dan pencipta peluang-peluang baru (Suryana, 2013, hlm. 60).

Wirausaha memiliki kegunaan untuk menciptakan inovasi pada suatu produk atau jasa, membuka pasar baru, mencoba usaha baru yang belum pernah dicoba oleh orang lain, dan mulai memproduksi suatu barang atau jasa yang baru.

c. Faktor-faktor Pendorong Keberhasilan Berwirausaha

Suryana dalam Maulana (2019, hlm. 22) mengatakan keberhasilan dalam berwirausaha dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal berikut :

1) Kemampuan dan kemauan

Orang yang tidak memiliki kemampuan, namun banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak akan cukup jika tidak dilengkapi dengan kemampuan. Contohnya, seorang pemilik kios yang memiliki kemauan untuk berjualan kebutuhan sehari-hari, tetapi tidak mempunyai kemampuan untuk mengembangkan usaha kiosnya tersebut. Maka kios atau usaha yang dimilikinya itu tidak akan berubah dan berkembang, begitu juga orang yang memiliki kemampuan (baik itu ilmu pengetahuan atau keahlian) tetapi orang itu tidak memiliki kemauan (malas) maka tidak akan pernah berhasil.

2) Tekad yang kuat dan bekerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

3) Kesempatan dan peluang

Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang.

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan seorang yang berwirausaha untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan adalah bagaimana cara untuk berpikir objektif sehingga mampu menganalisis kesempatan usahasehingga mampu membuat rencana dan mengendalikan usaha secara objektif.

d. Faktor-faktor Penghambat Berwirausaha

Seorang wirausahawan tidak selalu mengalami keberhasilan, namun juga mengalami potensi kegagalan yang nantinya akan memberikan pelajaran lebih banyak dibandingkan sekedar kesuksesan. Menurut Zimmerer dalam Suryana (2013, hlm. 110) bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausahawan gagal dalam menjalankan usahanya diantaranya :

- 1) Tidak kompeten dalam hal manajerial adalah faktor utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
- 2) Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengkoordinasikan, mengelola sumber daya manusia maupun mengintegrasikan operasi suatu usaha.
- 3) Kurang dapat mengendalikan keuangan
Faktor paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan pemasukan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan jalannya perusahaan tidak lancar.
- 4) Gagal dalam perencanaan
Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan, maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
- 5) Lokasi yang kurang memadai
Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
- 6) Kurangnya pengawasan peralatan
Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.
- 7) Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal.

Dengan sikap setengah hati, kemungkinan terjadinya gagal lebih besar.

- 8) Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan.

Wirausahawan yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausahawan yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

Saiman (2015, hlm. 54) menyimpulkan kegagalan utama dalam berwirausaha, diantaranya:

- 1) Karena pengetahuan dan pengalaman manajemen yang minim
- 2) Perencanaan dan penggunaan uang yang buruk
- 3) Pengendalian bisnis yang kurang memadai dengan kata lain pengendalian bisnis yang longgar dan mungkin dipaksakan
- 4) Pemilihan lokasi tempat usaha awal yang buruk
- 5) Perencanaan ekspansi usaha baru yang buruk
- 6) Tidak memiliki kemampuan menyusun rencana usaha
- 7) Lemahnya pengelolaan usaha
- 8) Keterbatasan akses kepada perbankan
- 9) Keterbatasan dalam akses pasar
- 10) Minimnya penguasaan teknologi dan informasi

Dari pendapat di atas dikemukakan bahwa seorang wirausaha dapat mengalami hambatan yang dapat menyebabkan kegagalan dalam berwirausaha. Kurangnya manajemen yang baik dalam wirausaha dapat mengakibatkan seseorang tidak berhasil dalam berwirausaha,

d. Karakteristik Wirausaha

David E. Rye dalam Saiman (2015, hlm. 53) merumuskan karakteristik sukses bagi seorang wirausahawan sebagaimana table berikut:

Tabel 2.1 Karakteristik sukses seorang wirausahawan

| Karakteristik Sukses | Ciri Sukses yang menonjol |
|-----------------------------|---|
| Pengendalian diri | Mereka ingin dapat mengendalikan semua usaha yang |

| | |
|------------------------------------|--|
| | mereka lakukan |
| Mengusahakan terealisasinya urusan | Mereka menyukai aktivitas yang menunjukkan kemajuan yang berorientasi pada tujuan |
| Mengarahkan diri sendiri | Mereka memotivasi diri sendiri dengan suatu hasrat yang tinggi untuk berhasil |
| Mengelola dengan sasaran | Mereka cepat memahami rincian tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai sasaran |
| Penganalisis kesempatan | Mereka yang menganalisis semua pilihan untuk memastikan kesuksesannya dan meminimalisir risiko |
| Pengendalian pribadi | Mereka mengenali pentingnya kehidupan pribadi terhadap hidup bisnisnya |

Sandy Wahyudi dalam Mustofa (2014, hlm 34) terdapat tujuh definisi karakteristik wirausaha, yaitu:

- 1) Passion
Memiliki antusiasme dan kecintaan atas apa yang dilakukan. Sehingga seseorang merasa lebih bersemangat dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Independent
Seseorang yang mempunyai karakter wirausaha harus mandiri. Artinya mampu bertindak sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain dalam menentukan pilihan dan pengambilan keputusan.
- 3) Market sensitivity
Artinya peka terhadap situasi dan kondisi pasar sehingga mampu memanfaatkan setiap peluang yang muncul, bahkan menciptakan peluang.
- 4) Creative & Innovative
Seorang wirausaha memiliki rasa ingin tahu yang besar, daya imajinasi yang kuat, mampu memunculkan ide yang original dan mewujudkannya.
- 5) Calculated risk taker
Artinya selalu memperhitungkan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Selain itu karakter seorang wirausaha adalah mampu memutuskan untuk tetap melangkah jika kemungkinan gagalnya tidak terlalu besar.

- 6) Persistent
Persistent dapat diartikan gigih, tekun, tidak mudah putus asa dan selalu bersemangat dalam usaha demi tercapainya tujuan.
- 7) High Ethical Standart
Selalu mengacu, memperhatikan dan mempertimbangkan etika dalam pengambilan keputusan dan usaha dalam mencapai tujuan.

Menurut Geoffrey G. Meredith et al dalam Mustofa (2014, hlm. 31), “Wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi pada tindakan, dan mempunyai motivasi tinggi dalam mengambil resiko untuk mengejar tujuannya. Karakteristik dan watak berikut memberikan sebuah profil dari seorang wirausaha”.

Tabel. 2.2 Karakteristik dan Watak Kewirausahaan

| Karakteristik | Watak |
|--|--|
| Percaya diri dan optimis | Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidaktergantungan terhadap orang lain, dan individualistik |
| Berorientasi pada tugas dan hasil | Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun, dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif |
| Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan | Mampu mengambil risiko yang wajar |
| Kepemimpinan | Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran dan kritik. |
| | Inovatif, kreatif, dan fleksibel |

| | |
|-------------------------|--|
| | |
| Berorientasi masa depan | Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan |

Sumber: Mustofa (2014, hlm 34)

Karakter wirausaha adalah ciri-ciri atau sifat yang sepatutnya dimiliki oleh seorang wirausaha. Seorang yang berwirausaha biasanya memiliki karakter selalu mencari peluang dan mengambil resiko dan juga pantang menyerah.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor. Alma (2018, hlm. 12) mengatakan bahwa yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir wirausaha ialah adanya (1) *personal attributes* dan (2) *personal environment*. Dalam aspek lain Alma (2018, hlm. 7) mengatakan sebagai berikut:

keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat peserta didik untuk berwirausaha. Dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman sepergaulan, lingkungan keluarga, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya.

Menurut Bygrave dalam Alma (2018, hlm. 9-11) ada beberapa faktor kritis yang berperan dalam membuka usaha baru yaitu:

1. *Personal*, menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang, diantaranya:
 - a. Adanya seorang wirausaha yang sudah siap mental secara total.
 - b. Adanya manajer pelaksana sebagai tangan kanan, pembantu utama.
 - c. Adanya komitmen yang tinggi terhadap bisnis.
 - d. Dan adanya visi, pandangan yang jauh ke depan guna mencapai keberhasilan.
2. *Sociological*, menyangkut masalah hubungan dengan keluarga, diantaranya :
 - a. Adanya hubungan-hubungan atau relasi-relasi dengan orang lain.
 - b. Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha.
 - c. Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha.
 - d. Adanya bantuan keluarga dalam berbagai kemudahan.
 - e. Adanya pengalaman-pengalaman dalam dunia bisnis sebelumnya.
3. *Environmental*, menyangkut hubungan dengan lingkungan, diantaranya:

- a. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan.
- b. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan, misalnya memiliki tabungan, modal, warisan, memiliki bangunan yang lokasinya strategis dan sebagainya.
- c. Mengikuti latihan-latihan atau *incubator* bisnis. Sekarang banyak kursus-kursus bisnis dan lembaga manajemen fakultas ekonomi melaksanakan pelatihan dan incubator bisnis.
- d. Kebijakan pemerintah misalnya adanya kemudaha-kemudahan dalam lokasi berusaha ataupun fasilitas kredit, dan bimbingan usaha yang dilakukan oleh depnaker.

Wulandari (2013, hlm. 8-9) mengatakan bahwa minat berkaitan erat dengan perhatian. Oleh karena itu, minat merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap peserta didik. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu :

1) Faktor fisik

Kondisi fisik individu sangat berperan dalam menentukan minat, misalnya saja individu memilih berwirausaha, maka kondisi fisiknya harus benar-benar kuat karena berwirausaha adalah pekerjaan yang penuh dengan tantangan. Faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan individu.

2) Faktor psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi minat yaitu :

a) Motif

Motif adalah dorongan yang akan datang dari dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu. Bimo Walgito dalam Wulandari (2013, hlm. 8-9) mengartikan motif sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organism yang menyebabkan organism itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini tertuju kepada suatu tujuan tertentu.

b) Perhatian

Bimo Walgito dalam Wulandari (2013, hlm. 8-9) mendefinisikan perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu atau kelompok obyek. Perhatian akan menimbulkan minat seseorang jika subyek mengalami keterlibatan dalam obyek.

c) Perasaan

Perasaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat adanya sikap positif sebab perasaan senang merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang datang pada subyek bersangkutan. W.S.Winkel dalam Wulandari (2013, hlm. 8-9) mendefinisikan perasaan adalah aktivitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai suatu obyek.

3) Fator Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat yaitu :

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak. Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat, misalnya di lingkungan sekolah memberi motivasi kepada peserta didiknya untuk mandiri, maka kemungkinan peserta didik tersebut juga akan punya minat untuk mandiri.

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga yang turut mempengaruhi perkembangan minat. Misalnya, lingkungan yang mayoritas berwirausaha, maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat terhadap wirausaha.

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai hal atau keadaan, yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya ketertarikan peserta didik untuk berwirausaha. Faktor-faktor tersebut menimbulkan dorongan untuk peserta didik memiliki minat berwirausaha.

f. Indikator Minat Berwirausaha

Minat merupakan ketertarikan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dari oranglain “Minat intrinsik meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian atau penerimaan dan keterlibatan” (Effendi dkk, 2018, hlm. 51). Sutanto dalam Sifa Farida & Nurkhin (2017, hlm. 277) “Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menciptakan usaha baru tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan dalam berwirausah. Menurut Safari dalam Rochma (2018, hlm. 19) menyatakan bahwa ada empat indikator minat berwirausaha, yaitu:

1) Perasaan senang terhadap bidang wirausaha

Seseorang atau peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap wirausaha, maka seseorang tersebut tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada seseorang untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan untuk berwirausaha

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan yang berkaitan dengan wirausaha. Peserta didik biasanya tertarik karena pengalaman dan hobi yang ia miliki.

3) Perhatian

Konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada dunia wirausaha, dengan sendirinya akan memperhatikan hal-hal yang terkait dengan bidang tersebut tersebut.

4) Keterlibatan

Ketertarikan peserta didik pada wirausaha yang mengakibatkan orang tersebut terlibat dalam mengerjakan suatu kegiatan wirausaha.

Dari beberapa pemaparan ahli di atas dapat dikemukakan indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha adalah rasa senang terhadap

kegiatan berwirausaha, keinginan berwirausaha, perhatian yang lebih terhadap wirausaha, dan partisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan wirausaha.

g. Kaitan Partisipasi Anggota Koperasi Sekolah dengan Minat Berwirausaha

Lindawati dan Suyanto dalam Rinadkk (2018, hlm. 2) bahwa koperasi sekolah dapat meningkatkan sikap kewirausahaan siswa. Koperasi sekolah membuat peserta didik belajar berwirausaha dengan melihat dan menciptakan peluang-peluang usaha.) Menurut Pauli dkk (2015, hlm. 51) minat berwirausaha akan timbul salah satunya dari faktor lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan siswa juga menghabiskan sebagian waktunya di lingkungan sekolah. Di dalam lembaga sekolah siswa dapat mempelajari dan mengasah minat mereka berwirausaha melalui pembelajaran akademik maupun non akademik. Pembelajaran kewirausahaan melalui pembelajaran non akademik salah satunya adalah melalui koperasi sekolah.

Salah satu bentuk integrasi kegiatan pendidikan kewirausahaan adalah kegiatan pengembangan diri siswa diri melalui pengkondisian (business center) atau dalam hal ini dapat berupa koperasi sekolah (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dalam Rina dkk, 2018, hlm.2). Partisipasi anggota koperasi merupakan keterlibatan anggota dalam kegiatan oprasional koperasi sekolah. Pada prinsipnya bahwa partisipasi anggota di dalam koperasi sekolah yang baik akan mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Hal ini dikarenakan tingginya partisipasi siswa dalam koperasi sekolah akan memberikan banyak pengalaman bagi siswa dalam mengelola organisasi, usaha, dan modal yang dapat dimanfaatkan untuk belajar dan mengasah keterampilan siswa dalam berwirausaha dan membaca peluang bisnis (Pauli dkk, 2015, hlm. 51).

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa Partisipasi peserta didik yang baik dapat menumbuhkan keinginan anggota untuk melakukan kegiatan

kewirausahaan karena terlatihnya mereka dengan mengikuti atau terlibat pada kegiatan yang ada di koperasi sekolah.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan referensi yang penulis baca, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan, adapun penelitian penelitian tersebut adalah:

Tabel 2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Nama & Tahun Penelitian | Judul Penelitian Terdahulu | Tempat Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------------------------|--|-------------------|--|--|---|
| 1. | Yohan Arif Wahyudi (2016) | Partisipasi peserta didik pada koperasi sekolah untuk meningkatkan motivasi berwirausaha | | Hasil penelitian menunjukan Peserta didik yang telah mengikutisecaraaktifse muakegiatan dan ataupun <i>job</i> yang ada di koperasi sekolah pastilah mendapatkan pengalaman kerja dan menunjukan mereka lebih termotivasi untuk membuka suatu usaha. | Variable X yang diteliti sama, yaitu Partisipasi Peserta didik pada koperasi sekolah | Variable Y berbeda, peneliti terdahulu meneliti mengenai motivasi berwira usaha, sedangkan penulis mengenai minat berwirausaha. |

| | | | | | | |
|----|------------------------|--|--|---|---|---|
| 2. | Nurul Khaerotun Nikmah | Peran Koperasi sekolah dalam menumbuhkan minat berwirausaha di SMPN 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan tahun 2017 | Peserta didik SMPN 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan | Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMP N 1 Wiradesa Kabupaten. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel (Y) yang digunakan sama yaitu Minat Berwirausaha. 2. Metode penelitian yang digunakan sama dengan menggunakan metode survey. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu penelitian, peneliti terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2018 sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2020. 2. Tempat penelitian, peneliti terdahulu meneliti SMPN 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan sedangkan peneliti meneliti di SMKN 3 kota Bandung 3. Variabel X peneliti terdahulu ialah peran koperasi sedangkan peneliti Partisipasi Anggota koperasi |
| 3. | Ilham Maulana(2019) | Presepsi Mahapeserta didik mengenai pembelajaran kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha | Mahapeserta didik FKIP Unpas Jurusan Biologi | .Secara keseluruhan minat berwirausaha mahapeserta didik adalah “Setuju” ditunjukkan dengan rata-rata skor sebesar 3,45 dengan persentase sebesar | <ol style="list-style-type: none"> A. Variabel dependen (Y) sama yaitu minat berwirausaha B. Metode yang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu penelitian, peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2019 sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2020 2. Tempat penelitian yang berbeda, peneliti terdahulu melakukan penelitian di |

| | | | | | | |
|--|--|-------------------|--|---|------------------------------------|--|
| | | mahapeserta didik | | 63,05%. Hal ini mengindikasikan bahwa Sebagian Besar mahapeserta didik program studi pendidikan biologi angkatan 2015 FKIP Unpas dalam minat berwirausaha | digunakan sama yaitu metode survey | Program Studi Biologi FKIP Unpas sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMKN jurusan akuntansi sekota Bandung 3. Variabel dependen (X) yang berbeda, peneliti lebih menekankan pada partisipasi peserta didik pada koperasi sekolah, sdangkan peneliti terdahulu pembelajaran kewirausahaan |
|--|--|-------------------|--|---|------------------------------------|--|

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaan yang ada pada penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti partisipasi peserta didik pada koperasi sekolah terhadap minat berwirausaha sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu berbeda variable X dan subjek penelitian.

C. Kerangka Pemikiran

Dilihat dari latar belakang pengangguran di Indonesia naik 50 ribu orang per Agustus 2019, hal itu terjadi karena jumlah angkatan kerja yang terlalu banyak sedangkan lapangan pekerjaan terlalu minim. Tingkat pengangguran terbuka terbesar dari segi lulusan pendidikan ialah lulusan SMK. Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus mencapai 5,28 persen. Terdapat 5 orang penganggur dari 100 orang angkatan kerja di Indonesia. Tingkat pengangguran tertinggi berasal dari lulusan SMK.

Koperasi sekolah merupakan sarana belajar berwirausaha bagi peserta didik di sekolah. Koperasi sekolah mempunyai anggota seluruh warga yang ada di sekolah, peserta didik sebagai pengurus koperasi sekolah tersebut dan guru-guru pembimbingnya. Koperasi sekolah hakikatnya bukan hanya menyediakan berbagai sarana dan kebutuhan material yang diperlukan peserta didik dalam proses pembelajaran tetapi juga mampu melatih dan mendidik peserta didik dalam mengembangkan kewirausahaan dan pribadi yang berani, tangguh, mandiri, bertanggung jawab, kreatif, inovatif dan memiliki keterampilan tidak yang dilakukan hanya di dalam kelas saja tetapi hal tersebut bisa dilakukan dalam sebuah organisasi atau ekstrakurikuler.

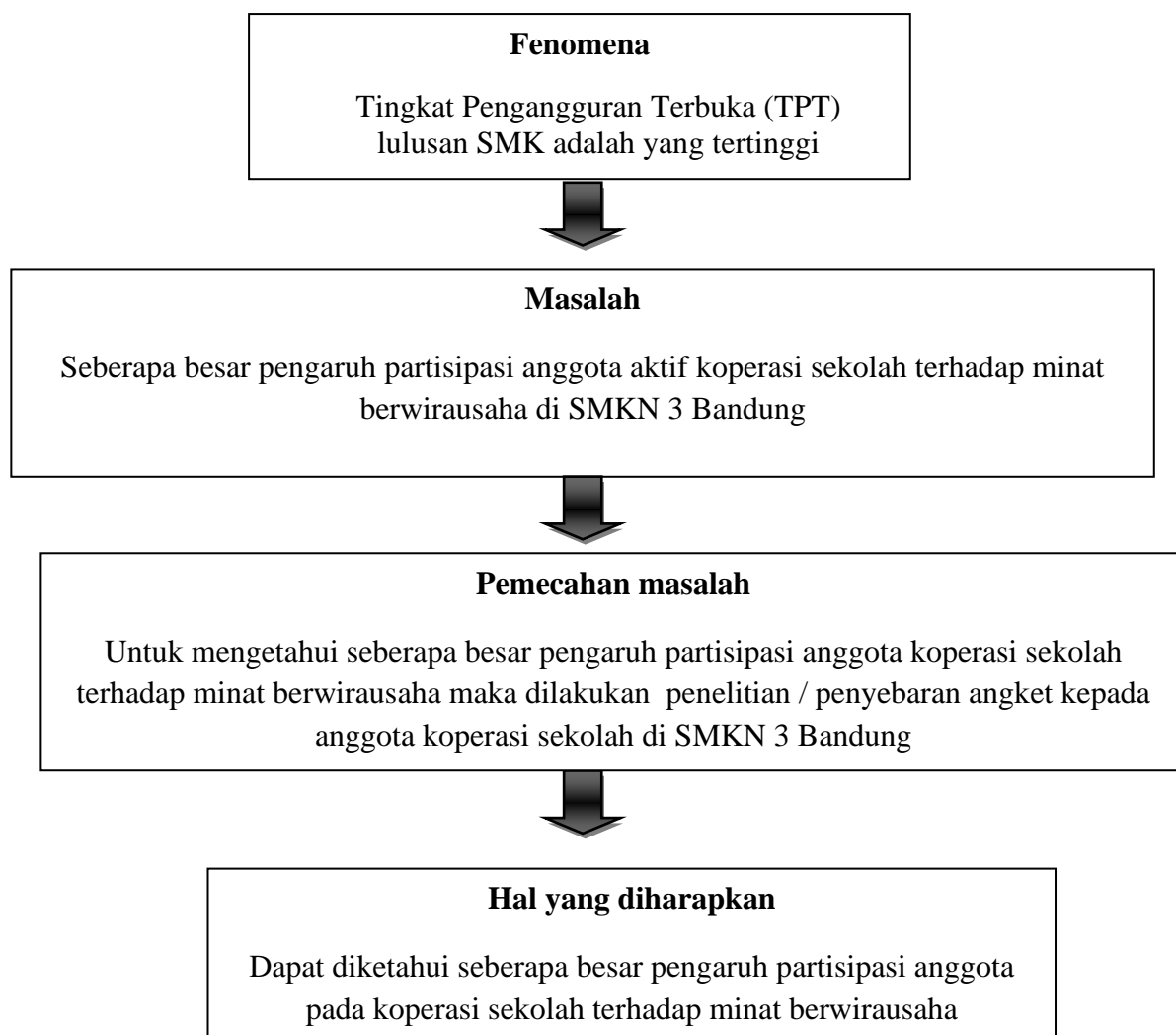
Berdasarkan pendapat dari Saiman (2014, hlm. 25) mengatakan:

Keberanian seseorang atau peserta didik mendirikan usaha sendiri (berwirausaha) seringkali terdorong oleh motivasi dari guru atau mata pelajaran kewirausahaan atau ekonomi yang menarik dan praktis sehingga dapat membangkitkan minat peserta didik untuk berwirausaha, dengan seperti itu peserta didik yang aktif berpartisipasi atau terlibat dalam koperasi sekolah akan memiliki wawasan wirausaha (enterpreneur) yang lebih.

Koperasi sekolah mempunyai banyak manfaat bagi semua anggota diantaranya sebagai sarana belajar kewirausahaan, melatih kerjasama dan juga untuk melatih karakter wirausaha yang didapatkan dari kegiatan koperasi sekolah, dengan seperti itu diharapkan koperasi sekolah mampu menumbuhkan minat berwirausaha bagi peserta didik. Pengetahuan mengenai kewirausahaan yang didapat dari koperasi dapat mendorong

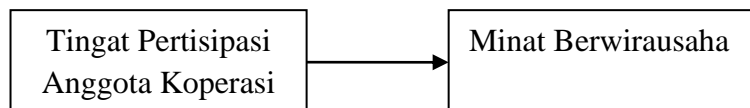
lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial dari sekolah yang dapat mengelola keuangan atau suatu usaha dengan baik. Minat berwirausaha peserta didik dapat timbul dari dalam dirinya atau terpengaruh dari lingkungan sekitarnya salah satunya adalah kegiatan yang ada di dalam koperasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah untuk menguji apakah tingkat partisipasi anggota koperasi sekolah berpengaruh terhadap minat wirausaha pengurus koperasi

tersebut. Adapun untuk melakukan pengujian, paradigma penelitian yang dibangun adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

→ = garis pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Arikunto (2010, hlm. 20) menyatakan “Asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian”. Pengertian asumsi dalam Tim Dosen FKIP UNPAS (2020, hlm. 22) merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis, oleh karena itu asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori evidensievidensi, atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti.. Berdasarkan pengertian tersebut di atas, penulis berasumsi:

- a. Koperasi sekolah di SMKN 3 Bandung dianggap memadai
- b. Menurut Pauli, Rokhmawati dan Wafa (2015, hal 61) “ Partisipasi peserta didik dalam koperasi yang baik akan mempengaruhi minat berwirausaha siwa”
- c. (Saiman , 2014, hlm. 25) mengemukakan bahwa keberanian seorang atau peserta didik berwirausaha sering kali terdorong oleh motivasi dari guru atau koperasi atau mata pelajaran kewirausahaan atau ekonomi yang menarik dan praktis sehingga dapat membangkitkan minat peserta didik untuk mencoba berwirausaha. Diharapkan minat berwirausaha dapat tumbuh dalam diri peserta didik melalui koperasi sekolah.
- d. Muzawir dkk dalam Nikmah (2017, hlm.38) mengatakan bahwa koperasi sekolah hakikatnya bukan hanya semata-mata menyediakan berbagai sarana dan kebutuhan material yang diperlukan peserta didik dalam proses

pembelajaran di sekolah, tetapi juga mampu melatih dan mendidik peserta didik dalam mengembangkan kewirausahaan dan pribadi yang berani, tangguh, mandiri, tanggung jawab, kreatif, inovatif dan memiliki keterampilan tidak dilakukan dalam kelas saja, tetapi hal tersebut bisa dilakukan pula dalam sebuah organisasi atau ekstrakurikuler.

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 96), “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah partisipasi anggota koperasi sekolah berpengaruh pada minat berwirausaha.